

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi atau *economic growth* merupakan peningkatan total pendapatan secara keseluruhan atau peningkatan *output* selama periode tertentu. Dengan kata lain, peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode waktu tertentu adalah bagian dari terciptanya pertumbuhan ekonomi. Selain indikator seperti tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, tingkat inflasi, dan sebagainya, pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perekonomian suatu negara karena dapat meningkatkan kekayaan dan kesejahteraan penduduk pada tingkat pendapatan per kapita.<sup>2</sup> Pencapaian pembangunan ekonomi dalam konteks daerah dan negara dapat dijelaskan dan sekaligus diukur dengan pertumbuhan ekonomi.<sup>3</sup>

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan seberapa besar aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan pendapatan keseluruhannya dari waktu ke waktu. Kegiatan ekonomi pada hakekatnya terdiri dari proses penggunaan *input* untuk menghasilkan *output*, yang pada gilirannya menghasilkan arus kompensasi

---

<sup>2</sup> Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina, Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10, No. 01, April 2021, hlm. 53.

<sup>3</sup> Ika Musriana Siregar, dkk, Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2013-2017, *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 7, No. 2, Juni 2019, hlm. 46.

atas input yang dimiliki oleh masyarakat. Diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi, maka pendapatan masyarakat pemilik komponen produksi juga akan meningkat. Karena pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi begitupun sebaliknya, keduanya tidak dapat dipisahkan karena pertumbuhan ekonomi akan mempercepat proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah perluasan kegiatan ekonomi yang merangsang produksi barang dan jasa. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang mendorong terciptanya komoditas dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan kemampuan ekonomi dalam menghasilkan serta mempertahankan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) selama periode waktu yang lama ketika kondisi perekonomian mengalami keadaan yang kurang baik dan statis. Pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan perkembangan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB) yang menghasilkan total nilai pasar (*total market value*) dari barang-barang akhir dan jasa-jasa (*final goods and services*) yang diproduksi selama periode waktu tertentu (biasanya satu tahun).

Utang luar negeri merupakan isu yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi, dan merupakan sumber pembiayaan anggaran pemerintah. Penggunaan utang luar negeri menurut Lincolin Arsyad dalam Dedi Junaedi, utang luar negeri digunakan untuk mendanai belanja negara guna mendukung kegiatan ekonomi, terutama kegiatan produktif yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan

ekonomi negara. Defisit anggaran biasanya dibiayai melalui utang.<sup>4</sup> Menurut perspektif Keynesian dalam Nurwahida dkk, peningkatan permintaan agregat sebagai akibat dari akumulasi modal yang akan menyebabkan kebijakan untuk menaikkan anggaran yang ditopang oleh utang luar negeri dan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Kelompok teori Keyneisan berpendapat bahwa ketika pendapatan dan kesejahteraan meningkat akibat defisit anggaran pemerintah yang dibiayai oleh utang luar negeri maka konsumsi juga akan meningkat. Hal tersebut berdampak pada beban pajak saat ini yang jauh lebih rendah dan kemudian akan meningkatkan pendapatan nasional (*disposable*). Kesimpulannya, kebijakan akan menutup defisit anggaran dengan utang luar negeri dalam jangka pendek yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.<sup>5</sup>

Sektor ekspor yang juga menjadi salah satu sumber devisa negara merupakan salah satu sektor yang ikut serta membantu mendorong pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat diartikan sebagai upaya memasarkan suatu barang tertentu ke negara lain dengan menggunakan bahasa dan mata uang negara lain. Ekspor menghasilkan berbagai devisa yang merupakan kegiatan komersial yang meningkatkan permintaan domestik, yang mengarah pada pembentukan bisnis

---

<sup>4</sup> Dedi Junaedi, Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Perekonomian dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Anggaran di Indonesia, *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 99

<sup>5</sup> Nurwahida, dkk, Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 1584

baru dan dapat menstabilkan struktur politik dan lembaga sosial yang efektif.<sup>6</sup> Selain ekspor, kegiatan impor memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk menurunkan harga suatu barang atau jasa, suatu negara dapat memenuhi permintaan domestik yang tidak dapat dipenuhi dalam negeri melalui kegiatan impor. Namun, realitanya di Indonesia masih banyak perusahaan asing yang masih mengonsumsi bahan baku asing sehingga dapat meningkatkan kegiatan impor. Masih sedikit investor asing yang mengincar sumber daya mentah dalam negeri untuk produktifitas, hal ini dikarenakan bahan baku dalam negeri yang mempunyai kualitas buruk.

Reksadana syariah menjadi salah satu faktor kemajuan ekonomi, dorongan dari sektor investasi merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Ada banyak jenis investasi yang tersedia di Indonesia termasuk investasi syariah dan konvensional. Pengenalan reksadana syariah sebagai landasan awal investasi syariah menandakan perkembangan produk syariah di pasar modal Indonesia dan menjadikan investasi syariah sebagai tren baru di lingkungan pasar modal di Indonesia. Jumlah investasi syariah di industri keuangan syariah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.<sup>7</sup> Reksadana merupakan lembaga keuangan yang sangat penting di pasar modal. Reksadana berperan penting dalam stabilitas, keseimbangan, dan pertumbuhan pasar modal itu sendiri. Reksadana menawarkan sejumlah

---

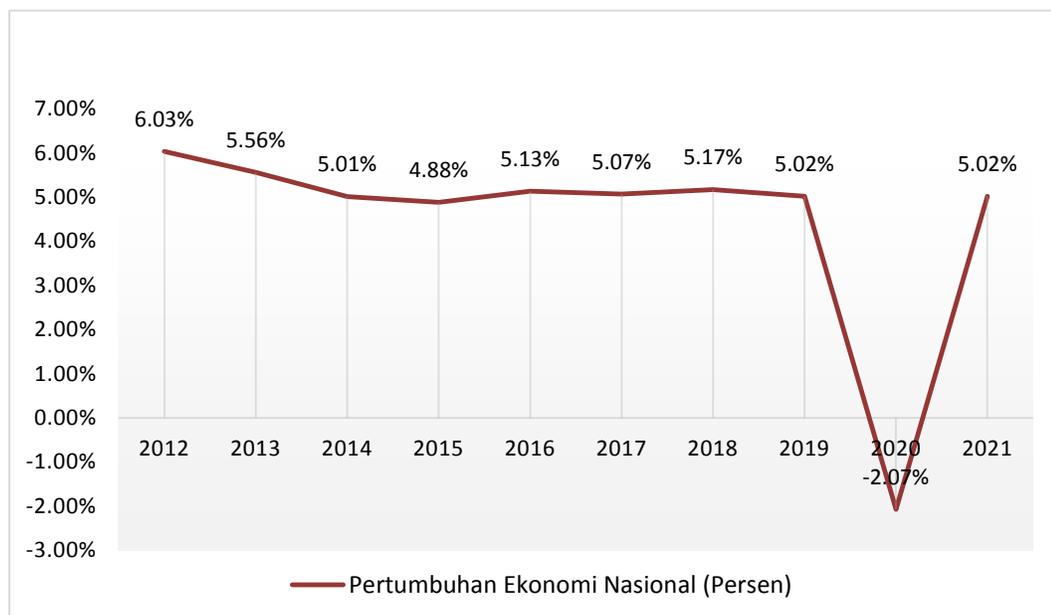
<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm 1588

<sup>7</sup> Ranti Silviani, *Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Medan: UIN SU, 2021, hlm. 2.

keuntungan kepada investor. Reksadana syariah mampu mengembangkan kemampuan baru dalam situasi yang dapat mendukung perekonomian suatu negara.

**Grafik 1.1**

**Jumlah Pertumbuhan ekonomi Tahun 2012-2021 (Persen)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, pertumbuhan ekonomi antara tahun 2012 dan 2015 mengalami penurunan dari tahun ke tahun menjadi 6,03% pada tahun 2012 dan 4,88% pada tahun 2015. Perekonomian Indonesia kembali mengalami penurunan yang tajam pada tahun 2019 sebesar 5,02% dan pada tahun 2020 menjadi -2,07%. Menurut Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani terjadinya penurunan yang drastis pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia disebabkan oleh *government expenditure* berupa konsumsi masyarakat yang

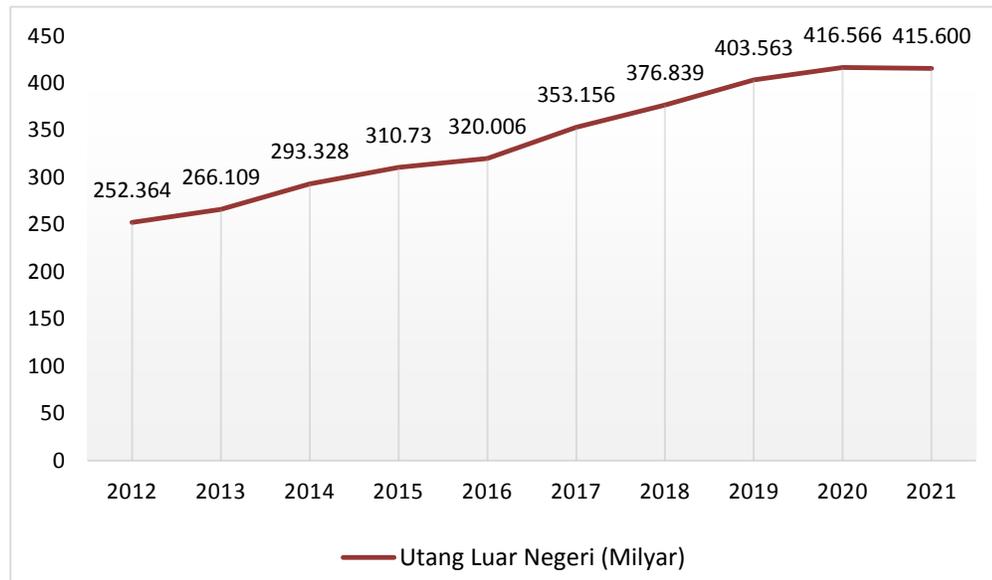
menurun, penundaan belanja pemerintah dan tidak berjalannya kegiatan investasi.<sup>8</sup> Hal ini sebagai dampak dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kebijakan *social distancing*, dan *work from home* (WFH) yang menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang saat ini sedang berjuang untuk tetap bertahan hidup memaksa pemerintah untuk menunda pembelanjaan negara dan investasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi sangat terpukul dengan adanya kebijakan tersebut yang menyebabkan perekonomian berkontraksi ke level negatif. Tak hanya itu, akibat dari adanya kebijakan tersebut hotel dan restoran juga mengalami penurunan pendapatan.<sup>9</sup> Setelah mengalami penurunan tajam di tahun 2020, ekonomi Indonesia kembali meningkat di tahun 2021 sebesar 5,02%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi menjadi 5,13% dan pada tahun 2018 meningkat kembali di angka 5,17%. Pada tahun 2012 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 6,03% dan merupakan tingkat pertumbuhan tertinggi dalam 10 tahun awal di Indonesia.

---

<sup>8</sup> <https://nasional.kontan.co.id/news/sejumlah-faktor-ini-mengancam-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020>, diakses pada 20 September 2022 pukul 20.00

<sup>9</sup> <https://www.cnbcindonesia.com/news/sederet-fakta-penyebab-ekonomi-ri-drop-532-kuartal-ii-2020>, diakses pada 20 September pukul 20.30

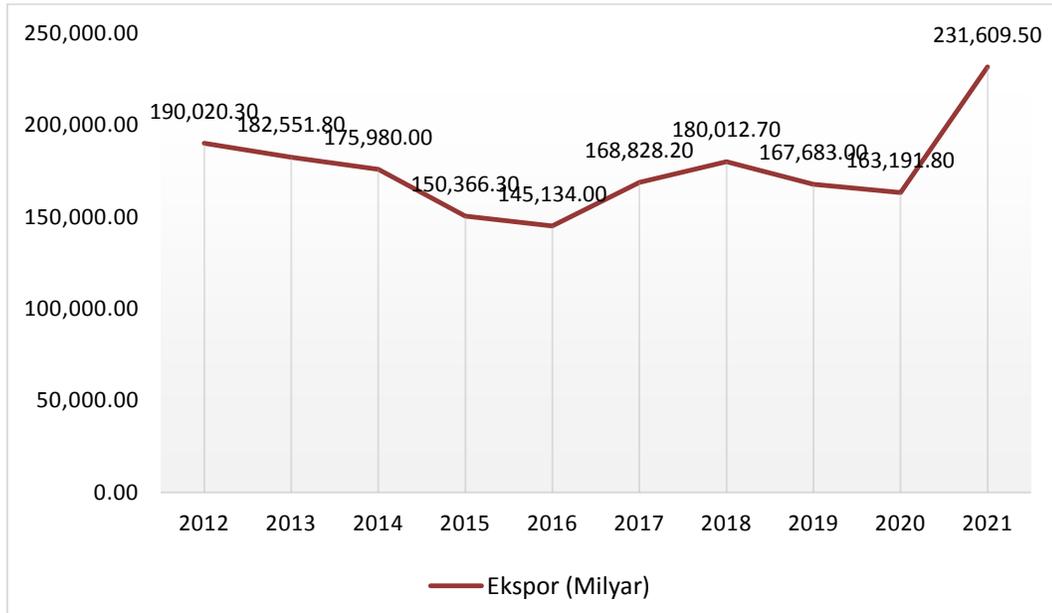
**Grafik 1.2****Jumlah Utang Luar Negeri Tahun 2012-2021 (Juta US\$)**

Sumber: DJPPRKemenkeu Indonesia, 2022

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, utang luar negeri tumbuh setiap tahunnya. Walaupun utang luar negeri diperkirakan akan mempercepat pertumbuhan ekonomi , namun kenyataannya tidak demikian. Utang luar negeri meningkat sebesar Rp. 252,364 miliar pada tahun 2012 yang bebarengan dengan tingginya pertumbuhan ekonomi nasional 6,03%. Pada tahun 2019, utang luar negeri meningkat sebesar Rp. 403,563 miliar, yang bersamaan dengan turunnya pertumbuhan ekonomi menjadi 5,02%. Dan mengalami penurunan lagi di tahun 2020 menjadi -2,07% dengan jumlah 416,566 miliar. Fenomena ini merupakan cerminan dari persoalan *gap theory*, dimana utang luar negeri atau pinjaman luar negeri merupakan salah satu bentuk pendanaan alternatif yang wajib.

Grafik 1.3

## Jumlah Nilai Ekspor Indonesia Tahun 2012-2021 (Juta US\$)

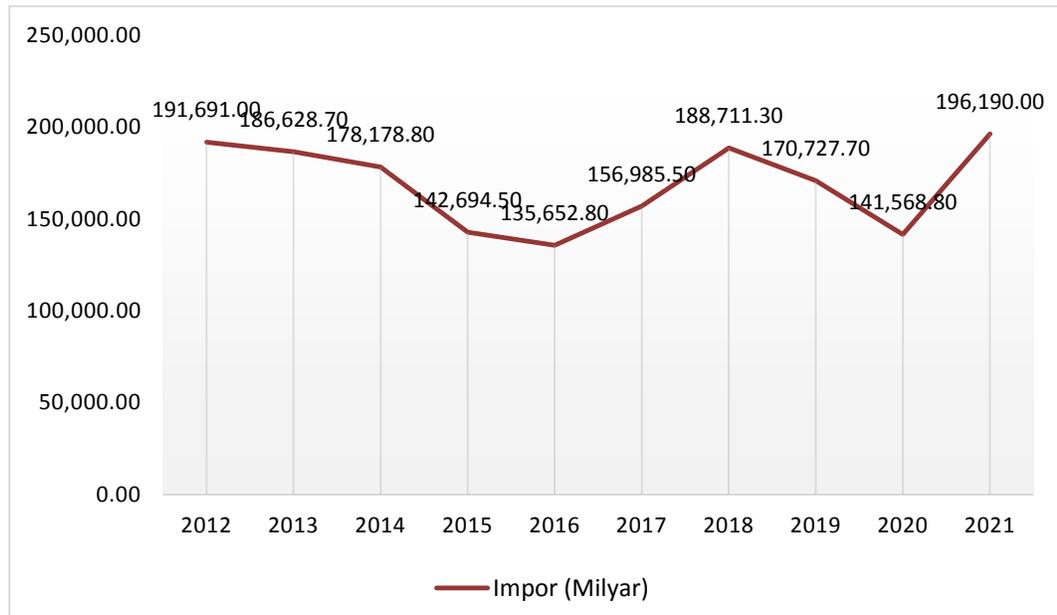


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, nilai ekspor pada tahun 2017 sebesar Rp. 168,828,2 milyar. Namun pertumbuhan ekonomi nasional justru mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,07% dan fenomena tersebut tidak sesuai dengan teori ekspor. Negara dengan ekonomi terbuka seperti Indonesia mengandalkan industri ekspor sebagai sumber devisa. Karena kemampuan suatu negara untuk mengekspor ke banyak negara lain akan meningkatkan *output* yang dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Indonesia merupakan negara berkembang yang akan terus meningkatkan ekspornya untuk membantu pemulihan ekonomi negara.

Grafik 1.4

## Jumlah Nilai Impor Indonesia Tahun 2012-2021 (Juta US\$)



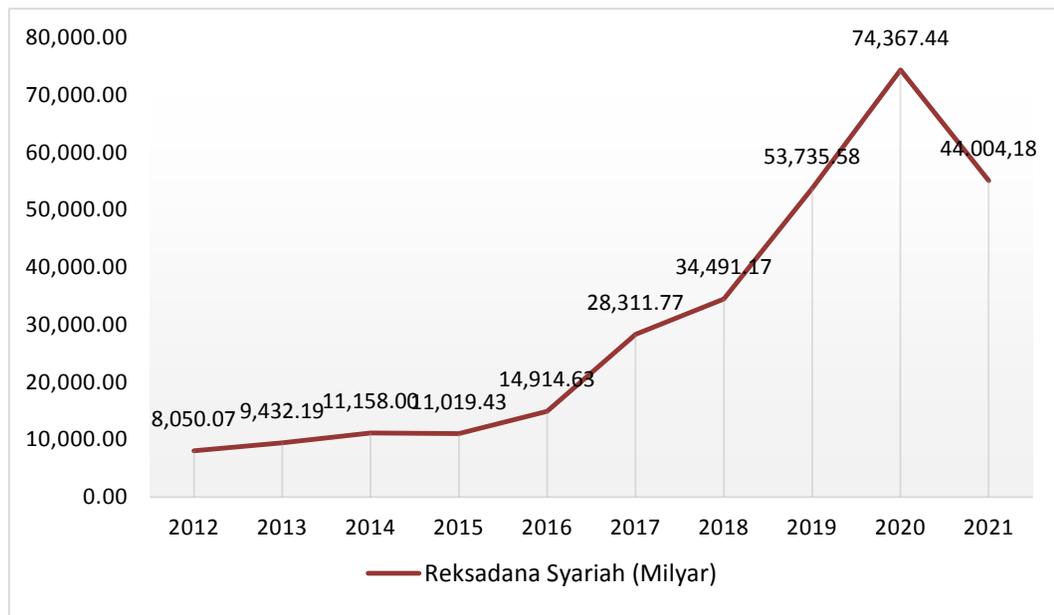
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

Berdasarkan grafik 1.4 diatas menunjukkan bahwa kegiatan impor mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dimana nilai impor tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 196,190,0 dimana pada tahun 2021 tersebut pertumbuhan ekonomi nasional ikut meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 5,02%. Dan sebaliknya nilai impor terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 135,652,8 dan pertumbuhan ekonomi meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar 5,13%. Menurut Bank Indonesia, ketika perdagangan dan investasi melebihi kewajiban yang diberikan kepada pemerintah, maka neraca pembayaran negara dikatakan *surplus*. Sedangkan, ketika impor melebihi ekspor maka dikatakan adanya *deficit*.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh neraca pembayaran yang *surplus* atau *deficit*.

**Grafik 1.5**

**Jumlah Reksadana Syariah Indonesia Tahun 2012-2021 (Milyar)**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Berdasarkan grafik 1.5 diatas menunjukkan bahwa jumlah nilai reksadana syariah terus tumbuh dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 senilai Rp. 8.050.07 milyar dan terus meningkat hingga tahun 2015 menjadi senilai Rp. 11.019.43 milyar. Pada tahun 2019-2020 reksadana syariah mengalami peningkatan kembali. Meskipun pada tahun 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan senilai Rp. 44.004,18 milyar. Reksadana syariah yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun kenyataannya pada tahun 2012-

2015 pertumbuhan ekonomi tidak mengalami peningkatan. Fenomena tersebut mencerminkan kesenjangan fenomena dengan teori. Meningkatnya kegiatan investasi dapat memicu meningkatnya pertumbuhan kegiatan ekonomi dan bermuara pada perluasan lapangan pekerjaan. Dengan meningkatnya jumlah reksadana syariah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Apabila jumlah reksadan menurun maka akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi bukan sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti ingin melakukan studi penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian yaitu **Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Impor dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Tahun 2012-2021**. Dengan berdasarkan pada konteks yang telah dibahas diatas. Dalam membangun pembangunan ekonomi di Indonesia dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah dapat menggunakan keempat kriteria tersebut sebagai indikator.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah mencakup kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian. Berikut beberapa masalah yang akan dipaparkan dalam peneitian ini:

1. Utang Luar Negeri merupakan salah satu faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam laju pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam

tabel utang luar negeri yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu mulai tahun 2012-2021.

2. Kegiatan Ekspor juga menjadi salah satu faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel nilai ekspor nasional yang mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2021. Sebagaimana yang diketahui bahwa ekspor sebagai roda penggerak pertumbuhan ekonomi dimana jika ekspor meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
3. Kegiatan Impor menjadi faktor makro ekonomi selanjutnya yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel nilai impor nasional yang mengalami peningkatan fluktuatif pada tahun 2012-2021.
4. Reksadana syariah juga merupakan faktor makro ekonomi yang memegang peran penting dalam menentukan perkembangan pertumbuhan ekonomi nasional. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang terlihat dalam tabel jumlah peningkatan nilai reksadana syariah yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun pada tahun 2012-2021.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021?
2. Apakah ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021?
3. Apakah impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021?
4. Apakah reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021?
5. Apakah utang luar negeri, ekspor, impor dan reksadana syariah secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021.
2. Untuk menguji pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021.
3. Untuk menguji pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021.
4. Untuk menguji pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021.

5. Untuk menguji pengaruh utang luar negeri, ekspor impor dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan bisa menjadi rujukan bagi semua pihak yang ingin mendalami ilmu yang berkaitan dengan ekonomi dan juga ingin mengetahui keterkaitan tentang utang luar negeri, ekspor impor dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2012-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi serta pengetahuan bagi masyarakat tentang pengaruh utang luar negeri, ekspor impor, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2012-2021.

- b. Untuk Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pembendaharaan di perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama tetapi variabel berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Utang Luar Negeri (X1), Ekspor (X2), Impor (X3), dan Reksadana Syariah (X4). Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah Pertumbuhan ekonomi.

### **2. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan dengan hanya menggunakan data Utang Luar Negeri, Ekspor, impor dan Reksadana Syariah pada Januari tahun 2012 - Desember tahun 2021 sebagai indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, dana dan tenaga.

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

Untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami penelitian yang berjudul “**Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor Impor dan**

**Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan ekonomi Tahun 2012-2021**". Maka peneliti memandang perlu untuk menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

a. Utang Luar Negeri

Menurut Todaro dalam Intan Mala Sari, Utang luar negeri (ULN) sebagai semua pinjaman serta konsesional baik secara formal yang dibuat dalam bentuk uang tunai atau aset lainnya yang digunakan untuk mentransfer dana dari negara maju ke negara berkembang untuk pembangunan ekonomi atau sebagai distribusi pendapatan.<sup>10</sup>

b. Ekspor

Ekspor secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menawarkan barang dan jasa kita ke negara lain sambil mengantisipasi adanya ketidakseimbangan dalam bentuk pembayaran dalam mata uang asing.<sup>11</sup>

c. Impor

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, impor adalah tindakan atau kegiatan memasukkan produk ke dalam daerah pabean. Impor dapat dipahami secara harfiah sebagai kegiatan memasukkan produk dari luar negeri ke dalam yuridiksi pabean negara.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Intan Mala Sari, *Utang Luar Negeri Indonesia*, 2016, hlm. 5.

<sup>11</sup> Victor Tulus Pangapoi Sidabutar dan Toto Aminoto, *Ekspor Impor: Teori dan Praktik untuk Pemula*, (Sumatera Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2021) hlm. 1.

<sup>12</sup> Siti Hodijah dan Grace Patricia Angelina, Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, Vol. 10, No. 01, April 2021, hlm. 56.

d. Reksadana Syariah

Menurut Undang-Undang Pasar Modal (UU PM) No. 8 tahun 1995, reksa dana merupakan penyedia wadah bagi masyarakat umum guna menghimpun dana yang kemudian di investasikan kembali oleh manajer investasi ke dalam portofolio efek.<sup>13</sup>

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang modal dan ekspansi fisik dari produksi barang dan jasa. Apabila terjadi kenaikan volume barang dan jasa yang diproduksi, maka dapat dikatakan perekonomian negara mengalami pertumbuhan.<sup>14</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penegasan istilah secara operasional merupakan definisi variabel secara operasional, praktik, dan nyata didalam lingkup obyek penelitian. Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan laju pertumbuhan ekonomi yang di publikasikan melalui laman *website* Badan Pusat Statistik (BPS). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri, ekspor, impor, dan reksadana syariah yang mempengaruhi ekspansi pertumbuhan ekonomi. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh utang luar negeri, ekspor, impor, dan reksadana syariah baik positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>13</sup> Rudiyanto, *Reksadana: Pahami, Nikmati*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2019) hlm. 6

<sup>14</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Histori, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 87

## H. Sistematika Dalam Penelitian Skripsi

Adapun sistematika dalam penyusunan laporan model penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. **Bagian awal**, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. **Bagian utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisi mengenai teori yang mendukung penelitian ini diawali dengan *grand theory* yang menjadi landasan utama materi dalam penelitian ini, selanjutnya terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian (yang berisikan deskripsi data dan pengujian hipotesis).

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi.

- 3. Bagian akhir,** terdiri dari daftar pustaka, (lampiran-lampiran), surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.